



Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram melalui Metode *Show and Tell* Tahun Ajaran 2023/2024

Sumiyah¹, Baiq Mariana², Suwarni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 29/04/2024

Revisi: 29/04/2024

Diterima: 30/04/2024

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstrack: This research examines the application of the Show and Tell learning method to advertising materials to improve the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri 15 Mataram. The approach used is a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (PTK). The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique. Based on the data obtained during the implementation of cycles I and Cycle II, the research results obtained in cycle I showed the sufficient category, and there was an increase in cycle II which showed the good category and achieved the predetermined indicators. The conclusion of this research is that applying the Show and Tell learning method to advertising materials can improve the learning process and speaking skills of class V students at SD Negeri 15 Mataram.

Keywords: Show and Tell, Speaking Skill

Abstrak: Penelitian ini menelaah tentang penerapan metode pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 15 Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang didapatkan selama pelaksanaan siklus I dan Siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang menunjukkan kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Show and tell pada materi iklan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 15 Mataram.

Kata Kunci: Metode *Show and Tell*, Keterampilan Berbicara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk potensi dan kualitas diri, dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat disekitarnya, mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di masa depan serta dapat bersaing dalam dunia kerja. Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkompeten dan bermutu sehingga dapat mendukung kemajuan bangsa.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan cara yang interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dan inovatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan kerjasamadan kebijakan dari berbagai pihak dalam bidang pendidikan yang memungkinkan proses pendidikan dapat berlangsung secara terencana dan menyesuaikan perkembangan zaman yang terus berubah, salah satunya guru yang berperan penting dalam membantu proses pembelajaran siswa disekolah sebagai pendidik.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan hubungan baik antara siswa dengan guru sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. dalam silabus bahasa indonesia Kurikulum 2013 untuk SD/MI dinyatakan bahwa ruang

lingkup Bahasa Indonesia adalah menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Dengan kata lain salah satu dari tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Kemendikbud, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya Secara kreatif dan kritis, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah seharusnya tidak hanya menekankan pada teori saja, melainkan siswa juga dituntut untuk mampu siswa dituntut untuk berlatih terampil berbicara, mampu mengungkapkan pendapat, mampu menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengutarakan pendapat, mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat siswa lain. Keterampilan berbicara memiliki peran penting demi menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam dunia kerja serta memajukan bangsa dalam peradaban dunia yang modern ini, jika keterampilan berbicara yang baik kurang maka akan menghalangi seseorang, bukan saja dalam hal berkarir, tetapi juga dalam hubungan sosial dan pribadi.

Maka dari itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan sebagai keterampilan yang paling mendasar terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Mengembangkan potensi diri siswa dalam keterampilan berbicara dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, Menurut Tarigan dalam Momon (2020) Keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana peserta didik belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suwarni selaku wali kelas V di SD Negeri 15 Mataram pada tanggal 26 Mei 2023 diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran secara keseluruhan ada beberapa siswa cenderung pasif, seperti siswa sulit untuk mengungkapkan pendapatnya, sulit menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca, sulit untuk mendeskripsikan suatu benda, dan malu bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif serta kurang percaya diri dalam berbicara. Dari data hasil nilai keterampilan berbicara ditemukan bahwa dari 25 jumlah siswa yang mencapai kriteria cukup sebanyak 15 siswa dan sisanya sebanyak 10 siswa masih dalam kriteria kurang. Siswa akan dikatakan tuntas jika mencapai kriteria baik yaitu SKBM (standar ketuntasan belajar minimal) (≥ 70). Dari permasalahan tersebut tentu terjadi karena beberapa faktor, dari faktor guru seperti metode yang digunakan, guru jarang melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, guru jarang melakukan interaksi dalam bentuk tanya jawab. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam penerapannya, sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Menurut Sani (2019) metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk mengadakan lingkungan belajar yang baik dan mewakili aktivitas timbal balik guru dan siswa. Metode merupakan cara mengajar seorang guru yang telah disusun secara sistematis untuk menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam metode ialah setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu berkaitan dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Dari faktor tersebut maka perlu adanya variasi dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berbicara atau menyampaikan pendapatnya sesuai untuk mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa. Siswa bersama kelompoknya mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa Berdasarkan rujukan di atas maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “ upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa SDN 15 Mataram melalui Metode *Show And Tell*”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas nilai dan makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, ataupun kejadian yang di atur secara natural. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Aqib, 2016).

Menurut Sanjaya (2011) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana pada situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Salim, Karo-karo, dan Haidir (2015) menyatakan bahwa PTK dilakukan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 dan tanggal 21 Juli 2023 semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 15 Mataram yang bertempat di Jl. Abdul kahir munsyi punia, kecamatan mataram, kota

Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lokasi tersebut di pilih karena didasarkan atas peneliti pernah melaksanakan PPL di sekolah ini sehingga telah mengenal lingkungan sekolah dengan baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *show and tell* deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti.

Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) “terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi” (Sugiyono, 2014, h. 401).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari jumat, 7 juli 2023 dimulai pukul 08.00-10.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V SD Negeri 15 Mataram sebagai observer. nSubjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa. Pada siklus I peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah siklus I dilaksanakan kegiatan guru mencapai 77,78% dengan kategori baik (B), dan kegiatan siswa 74,74% dengan kategori cukup (C) adapun hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa mencapai 63,63% dengan kategori cukup (C). Hasil penelitian siklus I mengenai mendeskripsikan gambar iklan media cetak masih terdapat siswa yang kurang berani tampil di depan kelas dan malu untuk berbicara dan menunjukkan hasil yang belum maksimal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II mengenai memperagakan iklan media elektronik. Sedangkan menurut peneliti data proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam menjelaskan kegiatan mendeskripsikan gambar yang akan dilakukan sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang kurang mengerti, membimbing siswa dalam melakukan kerja sama dalam diskusi dan memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Jumat: 21juli 2023 dimulai pukul 08.00-10.30 WITA-Selesai.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa. Pada siklus II peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah memperbaiki kesalahan sebelumnya, didapatkan hasil kegiatan guru mencapai 88,88% dengan kategori baik (B) dan kegiatan siswa mencapai 87,12% dengan kategori baik (B) adapun hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara mencapai 81,81% dengan kategori baik (B). Pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai kualifikasi yang telah ditentukan yaitu $\geq 76\%$. Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa mulai dari tahap observasi awal (pra penelitian) hingga siklus II. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran *show and tell* yang diterapkan pada materi iklan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 15 Mataram.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan langkah metode pembelajaran *show and tell* dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dalam pelaksanaannya tentu masih memiliki kekurangan baik dari peneliti sebagai guru dan dari siswa sehingga proses pembelajaran belum maksimal, seperti guru masih kurang dalam penguasaan kelas, guru masih perlu membimbing siswa untuk berani mengungkapkan ide/ pendapatnya, masih terdapat siswa yang kurang berani tampil di depan kelas dan malu untuk berbicara serta kurang menyimak penjelasan guru ataupun menanggapi penampilan temannya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, baik dari proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I dengan 6 aspek yang diamati terdapat 14 indikator terlaksana dari 18 indikator, dengan kategori baik (B), sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa 6 aspek yang diamati, terdapat 16 indikator terlaksana dari 18 indikator maksimal dengan mencapai kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan mencapai kategori cukup (C) yang berarti bahwa belum mencapai standar yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti kemudian melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan kekurangan dari siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa masih malu untuk maju ke depan kelas mendeskripsikan gambar iklan dan cenderung terpaku pada teks yang sudah mereka tulis sebelumnya saat berdiskusi kelompok, namun pada siklus II siswa mulai berani untuk maju ke depan kelas memperagakan sebuah iklan produk dengan hanya membawa produk yang mereka pilih dan bebas mengungkapkan ide atau imajinasi yang ada di pikirannya dalam bentuk kalimat. Dari metode pembelajaran *show and tell* ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani tampil berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaya (2017) bahwa tujuan metode *show and tell* adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara

siklus I yang terdapat 17 siswa atau sebesar 65,63% siswa yang mencapai nilai SKBM ≥ 70 dari 25 siswa, dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,89 dengan kategori cukup I.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada prapenelitian yang diperoleh dari wali kelas, meskipun mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, lalu pada siklus II telah terlihat peningkatan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara dengan 18 atau sebesar 81,81% siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan memperoleh rata-rata nilai mencapai 80,70 dan menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu

$\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran show and tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, dapat terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa telah tuntas atau mencapai nilai SKBM ≥ 70 . Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan. Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 15 Mataram, maka dari itu pembelajaran dengan menerapkan metode show and tell mempunyai peranan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kekurangan dari siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa masih malu untuk maju ke depan kelas mendeskripsikan gambar iklan dan cenderung terpaku pada teks yang sudah mereka tulis sebelumnya saat berdiskusi kelompok, namun pada siklus II siswa mulai berani untuk maju ke depan kelas memperagakan sebuah iklan produk dengan hanya membawa produk yang mereka pilih dan bebas mengungkapkan ide atau imajinasi yang ada di pikirannya dalam bentuk kalimat. Dari metode pembelajaran show and tell ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani tampil berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaya (2017) bahwa tujuan metode show and tell adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siklus I yang terdapat 17 siswa atau sebesar 65,63% siswa yang mencapai nilai SKBM ≥ 70 dari 25 siswa, dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,89 dengan kategori cukup I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada prapenelitian yang diperoleh dari wali kelas, meskipun mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, lalu pada siklus II telah terlihat peningkatan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara dengan 18 atau sebesar 81,81% siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan memperoleh rata-rata nilai mencapai 80,70 dan menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran show and tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, dapat terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa telah tuntas atau mencapai nilai SKBM ≥ 70 . Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan. Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 15 Mataram, maka dari itu pembelajaran dengan menerapkan metode show and tell mempunyai peranan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kekurangan dari siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa masih malu untuk maju ke depan kelas mendeskripsikan gambar iklan dan cenderung terpaku pada teks yang sudah mereka tulis sebelumnya saat berdiskusi kelompok, namun pada siklus II siswa mulai berani untuk maju ke depan kelas memperagakan sebuah iklan produk dengan hanya membawa produk yang mereka pilih dan bebas mengungkapkan ide atau imajinasi yang ada di pikirannya dalam bentuk kalimat. Dari metode pembelajaran show and tell ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani tampil berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaya (2017) bahwa tujuan metode show and tell adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siklus I yang terdapat 17 siswa atau sebesar 65,63% siswa yang mencapai nilai SKBM ≥ 70 dari 25 siswa, dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,89 dengan kategori cukup I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada prapenelitian yang diperoleh dari wali kelas, meskipun mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, lalu pada siklus II telah terlihat peningkatan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara dengan 18 atau sebesar 81,81% siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan memperoleh rata-rata nilai mencapai 80,70 dan menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, dapat terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa telah tuntas atau mencapai nilai SKBM ≥ 70 . Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan. Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* pada materi iklan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 15 Mataram, maka dari itu pembelajaran dengan menerapkan metode *show and tell* mempunyai peranan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 15 Mataram.

Menurut Musfiroh (2011) metode *show and tell* ada beberapa macam dalam penerapannya: *show and tell* menggunakan barang pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan lukisan/foto/gambar. Metode *show and tell* dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu karena metode *show and tell* cara pengaplikasiannya sederhana dan dapat mempermudah siswa untuk menyampaikan argumennya tentang suatu hal yang ditunjukkan. Dengan menunjukkan benda yang dibawa menjadikan siswa terstimulus untuk dapat dengan mudah mengungkapkan ide, gagasan, hasil pemikiran dan perasaan terkait benda yang ditunjukkan kepada publik. Dari sini keterampilan berbicara di depan umum siswa dapat terasah. Metode *show and tell* dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan benda apa yang ingin ditunjukkan kemudian diceritakan, dalam hal ini adalah mempromosikan sebuah benda yang disukainya kepada audiens (teman kelas). Dengan hal ini diharapkan siswa terampil dalam melakukan kegiatan berbicara di depan umum dengan menunjukkan dan menceritakan benda yang pilihnya. Metode *show and tell* merupakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa untuk pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Metode *show and tell* sangat berbeda dengan metode tradisional yang kebanyakan masih digunakan terutama oleh guru di sekolah dasar. Metode *show and tell* menerapkan pendekatan komunikatif yang mana kegiatan pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada siswa.

siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, sehingga peserta didik dapat interaktif untuk berkomunikasi terhadap siapapun. Keterampilan berbicara sangatlah potensial untuk mengekspresikan diri, seperti menyampaikan ide, gagasan, dan hasil pemikiran dengan tujuan tertentu. Saat ini cukup banyak ditemukan siswa yang terampil dalam berbicara di depan umum, namun juga banyak siswa yang kurang terampil dan percaya diri. Kemampuan berbicara di depan umum mereka berbeda yang menjadi penyebab dalam hal ini, namun kemampuan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang dapat dimiliki oleh siapapun dengan cara apapun. Kurangnya motivasi dan minat berbicara siswa di depan kelas menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh siswa (Sellavone, 2019). Siswa kurang ekspresif dalam menyampaikan hasil pemikiran. Kemampuan guru yang kurang kreatif berinovasi dalam mengemas pembelajaran yang berfokus pada peserta didik juga dapat menjadi penyebab dalam keterampilan peserta didik untuk menyampaikan hasil pemikiran.

Metode *show and tell* memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat memberikan kesempatan siswa untuk percaya diri ketika kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menunjukkan sesuatu yang diikuti dalam pembelajaran dengan kegiatan menjelaskan menggunakan bantuan media cetak atau apapun yang ada di sekitar, ataupun benda yang disukainya, dengan cara seperti itu dapat menstimulus siswa untuk tidak pasif ketika proses pembelajaran. Kekurangan dari metode *show and tell* yaitu harus mempersiapkan dengan baik apa yang akan dipakai sebagai media *show and tell* ketika pembelajaran berlangsung dan metode *show and tell* masih jarang digunakan di sekolah dasar. Adapun yang sudah menerapkan metode *show and tell* kebanyakan masih berpusat pada guru dalam artian guru yang mengimplementasikan dan siswa hanya melihat. Metode *show and tell* dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran, karena dalam metode *show and tell* dapat memanfaatkan benda apapun yang diinginkan baik berupa benda kesukaan ataupun benda yang ada di sekitarnya untuk ditunjukkan dan diceritakan, karena dengan benda yang diinginkan sendiri siswa dapat mudah terstimulus untuk memunculkan ide apa saja yang akan disampaikan kepada audiens. Metode *show and tell* diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada keterampilan berbicara di depan umum, karena berdasar pada hasil observasi yang dilakukan di SDN 15 Mataram didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan berani untuk berbicara di depan kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya kebiasaan pembelajaran yang melibatkan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil kerjanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *show and tell* pada materi iklan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 15 Mataram, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja keterampilan

berbicara. Penelitian ini berhasil pada siklus II dengan mempragakan iklan menggunakan benda atau produk yang sering mereka lihat sehingga siswa lebih berani untuk tampil di depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi siswa dari siklus I sebesar 74,74% dengan kategori cukup I kemudian dilanjutkan ke siklus II menjadi sebesar 87,12% dengan kategori baik (B). Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari data awal 67,5 meningkat 69,88 pada siklus I danmeningkat lagi pada siklus II menjadi 80,70. Persentase pencapaian SKBM juga menunjukkan peningkatan. Pada data awal siswa yang mencapai SKBM sebesar 45% meningkat menjadi 63% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan keterangan diatas, hasil sudah memuaskan bagi peneliti dan guru karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran show and tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran saran sebagai agar Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam menerapkan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan.

Referensi

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Dananjaya, U. 2017. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Momon. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan dan Bercerita (Show and Tell) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri4 Sukabumi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 3–4.
- Musfiroh, T. 2011. *Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143
- Rahman, Widya, R. N., & Yugiati, R. 2019. *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- Salim, Karo-karo S, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Jelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana